

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dalam berolahraga tentunya sangat dibutuhkan dalam sebuah tim atau kelompok agar bisa memberikan intruksi sesuai yang dibutuhkan serta sebagai dorongan lebih antara pelatih dan pemain. Olahraga memiliki aktivitas untuk melatih tubuh setiap individu serta menjaga kebugaran tubuh serta fikiran. Tidak hanya secara jasmani tetapi secara rohani dengan berkomunikasi secara langsung satu sama lain antar individu. Bidang olahraga yang dilakukan biasanya merupakan hobi yang digemari dari setiap individu tersebut.

Sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia olahraga terutama futsal telah ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah, bangsa maupun negara baik melalui kompetisi tingkat nasional dan internasional. Olahraga Futsal salah satunya yang sangat menarik perhatian lebih, karena futsal mempunyai ciri khas yaitu cepat, dinamis serta setiap pemain dibutuhkan kekuatan, fisik dan fikiran tanggap karena bola yang dimainkan bergulir secara cepat dari kaki ke kaki. Pada permainan futsal perubahan situasi saat bermain dilapangan sangat cepat dan dibutuhkan kemampuan komunikasi langsung yang baik untuk membuat keputusan tepat dan benar dalam waktu yang telah ditentukan.

Perkembangan olahraga pada akhir-akhir ini semakin pesat, khususnya pada olahraga futsal dimana olahraga ini telah meluas ke seluruh lapisan

masyarakat di Indonesia¹. Futsal merupakan olahraga bola sepak namun memiliki ukuran lapangan yang kecil dan hanya dimainkan dalam ruangan, pada dasarnya futsal mengadopsi dari sepak bola lapang besar². Adapun perbedaan dari olahraga lain dalam futsal jumlah pemain nya sedikit dibanding dengan sepak bola dengan ukuran lapangan yang lebih besar dan pemain banyak. Dalam ruang lingkup olahraga futsal ada sebuah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur aktivitas sosial dan komunikasi yang terjadi.

Di Indonesia sendiri dalam beberapa tahun terakhir 2019 olahraga futsal mulai berkembang, hal ini sangat berpengaruh di setiap kalangan publik individu dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Sehingga di Indonesia terdapat sebuah liga tahunan yang diikuti oleh klub-klub profesional, yaitu Pro Futsal League merupakan kasta tertinggi kompetisi futsal se-Indonesia yang mempertemukan klub-klub terbaik. Tentu untuk meningkatkan kinerja, loyalitas dan motivasi setiap individu dalam tim, sangat dibutuhkan individu dengan Pelatih juga memberikan peranan yang penting bagi tim baik itu internal maupun eksternal untuk menumbuhkan rasa loyalitas dan motivasi.

Banyak sekarang ini di Indonesia klub-klub futsal yang sudah terkenal sehingga bisa bermain di liga pro futsal yang ada di tv seperti, Vamos Mataram, BJL 2000, Blacksteel Monokwari, Giga Fc Kota metro, Halus Fc Jakarta, Bintang Timur Surabaya, SKN Fc Kebumen, Kancil BBK Pontianak, Cosmo Fc Jakarta, IPC Pelindo Jakarta, Bank Sumut, AXM manado, Permata Indah mOnokwari, Jex

¹ Jaya, Asmar, Futsal gaya hidup, peraturan dan tips-tips permainan (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2008)

² Lhaksana, Justinus, Inspirasi dan Spirit Futsal (Jakarta: Difamata Sport EO 2006), Hlm. 128.

Kato Berau, Devina Fc Jakarta . Sekarang Futsal bukan hanya sekedar olahraga biasa yang diketahui masyarakat, selain untuk mengembangkan hobi tapi klub futsal bisa menjadi hasil materi yang menguntungkan baik itu individu maupun dari kelompok itu sendiri.

Sama halnya di Kota Yogyakarta pada sekarang ini sudah sangat banyak klub futsal, baik itu sudah lama berkembang bahkan yang baru dibentuk seperti SFC Planet Futsal sudah 8 tahun sejak terbentuknya pada tahun 2011. Di Klub Futsal SFC Planet ada beberapa akademi yang dibagi menjadi beberapa kategori umur yaitu U 12, U 18 dan U 20 mayoritas pemain akademi nya adalah remaja dan anak-anak yang ingin mengembangkan bakat mereka serta melatih fisik dan pikiran dalam individu tersebut. sudah menjadi wadah untuk mengembangkan sebuah bakat dan hobi bagi para pecinta olahraga futsal yang mereka tekuni dari anak-anak hingga dewasa. Penulis mengambil subjek SFC Planet karena dari struktur tim dari manajer, pelatih dan pemain memiliki bagian peran masing-masing dan tim sudah berstruktur untuk mengembangkan sebuah tujuan yang sama. Permasalahan dari tim futsal SFC Planet dari kepemimpinan seorang pelatih adalah bagaimana penerapan sebuah pola komunikasi pelatih kepada pemain agar terwujudnya motivasi dan loyalitas. Berbeda dengan salah satu tim futsal di kota Jogjakarta yang terbentuk pada tahun 2016 yaitu tim futsal OATS Fc yang beranggotakan pemain 16 orang dan tidak memiliki pelatih, perbedaan mendasar yaitu dari struktur organisasi yang tidak lengkap dan sistem pengurusan pelatih yang tidak kompeten. OATS Fc melaksanakan kegiatan latihan setiap hari rabu di lapangan futsal Forza seturan raya Sleman Yogyakarta.

Selain kemampuan untuk melatih sosok dari pelatih yang bersikap profesional tentu sangat dibutuhkan oleh tim. Prestasi, manajemen dan kepemimpinan dalam dunia olahraga hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan. pembinaan pemain sudah dilakukan dengan baik melalui proses serta program yang dijalani dengan benar dan manajemen berkualitas hingga sampai ke tahap profesional. Pemimpin (pelatih) adalah orang yang mampu meningkatkan kinerja (tim) organisasi melalui pengelolaan faktor penentu sebagai strategi pertahanan kesejahteraan jangka panjang³.

Pelatih futsal tentu saja sangat dituntut untuk dekat dengan pemainnya agar terjalin komunikasi secara verbal maupun non verbal yang bisa membuat pemain merasa percaya diri untuk memotivasi tujuannya. Pelatih dianggap sebagai orang tua dalam sebuah pembinaan olahraga apabila pemain tersebut masih berlatih. Seorang pelatih tentu saja harus memahami karakteristik tiap pemain, tidak terlepas dari aktivitas layaknya seorang anak dengan orang tua dirumah. Komunikasi tersebut bisa terjadi dalam sebuah tim yang berkaitan dengan hasil dan tujuan dari tiap individu, yakni keberhasilan proses latihan dan prestasi tim. Komunikasi seorang pelatih kepada kelompok individu tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikan maksudnya dengan baik. Begitu juga dengan pemain, apabila komunikasi disampaikan tidak kondusif maka tujuannya tidak akan maksimal.

³ Jaya Asmar, Futsal gaya hidup, peraturan dan tips-tips permainan (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2008)

Pelatih memberikan sebuah perintah atau komunikasi langsung secara verbal dan tidak langsung secara non verbal kepada pemain. Pelatih harus memiliki hubungan baik dengan pemain, di sisi lain harus tegas dan mempunyai jiwa kepemimpinan sebagai pelatih untuk menghadapi pemain. Hubungan baik tersebut tentu saja akan terwujud dengan adanya komunikasi yang efektif. Keberhasilan latihan dan tercapai prestasi tim adalah suatu hal yang sangat diinginkan pelatih dan pemain, prestasi tim dicapai dengan usaha yang tidak mudah harus secara terstruktur dengan pola latihan rutin serta komunikasi yang baik antara pemain dan pelatih. Seorang pelatih harus mengembangkan teknik latihan secara luas dan mendasar khususnya pada persiapan proses latihan berbentuk fisik dan teknik. Untuk mencegah kemungkinan timbulnya kebosanan berlatih dan kurangnya komunikasi antar individu pelatih harus kreatif dan pandai mencari dan menerapkan variasi dalam latihan, dalam variasi latihan yang akan diberikan pelatih harus bisa mengemas bentuk latihan utama ke dalam bentuk permainan yang bisa diterima dengan baik oleh pemain. Faktor utama dalam latihan yang baik adalah efektifitas komunikasi dalam satu tim tersebut.

Sering dijumpai kegagalan dalam latihan disebabkan lemahnya sistem komunikasi antara individu dan tidak ada motivasi di tim tersebut sehingga tidak terbentuk loyalitas. Pada dasarnya seorang pemain futsal dilihat bukan dari sisi jasmani saja melainkan dari faktor komunikasi antara pemain. Hal ini membuktikan ada hubungan timbal balik antara komunikasi dan fisik. Bila aspek komunikasi terganggu maka fungsi fisik dan teknik juga terganggu yang kemudian akan mempengaruhi ketrampilan saat memeperaktekannya. Partisipasi aktif

pelatih tidak hanya sebatas pada pertemuan latihan saja tetapi juga harus memantau kebiasaan pemainnya diluar program latihan.

Penerapan Pola komunikasi dengan baik merupakan salah satu faktor penting bagaimana melatih secara efisien untuk tim dan kinerja pemain. Kemampuan komunikasi dalam program latihan bisa berperan untuk mempersiapkan pemain ketika menghadapi kompetisi dan pertandingan sehingga harus merencanakan bagaimana meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemain. Sebuah kelompok atau tim Futsal harus mempunyai komunikasi yang mengakibatkan efek dalam hal merubah sikap pemikiran individu. Hal ini disebabkan pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung dan tidak ada jarak antara pelatih dan pemain.

Pola komunikasi langsung ini termasuk paling banyak dilakukan karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara. Komunikasi suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia⁴. Komunikasi hal penting dalam sebuah tim futsal karena selain mengandalkan fisik dan teknik, komunikasi dalam permainan futsal sangat penting bagi kesuksesan serta keberhasilan tim. Perintah atau pesan komunikasi yang disampaikan dari pelatih kemudian diterima oleh pemain dengan seketika apabila tidak jelas bisa mejadi gangguan. Apabila ganggaun antara pemain dengan pemain lainnya bisa saja dari faktor komunikasi, fisik atau bisa kurang memahami intruksi yang disampaikan

⁴ Mulyana Dedy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2005), Hlm. 90.

dari pemain lainnya, ini nantinya bisa menjadi faktor penghambat keberhasilan tim di pertandingan.

Proses latihan merupakan hal yang harus dilakukan secara serius dan berulang-ulang, hingga nantinya akan menghasilkan hasil maksimal baik dalam latihan maupun pertandingan. Untuk mewujudkan motivasi dan latihan hubungan tingkat terampil serta performa pemain harus diarahkan oleh pelatih tentunya bisa meningkatkan gerak tubuh secara rutin untuk menimbulkan komunikasi dalam satu latihan. Komunikasi yang baik dari pelatih dapat di mengerti oleh pemain sehingga apa yang dibutuhkan pemain tersampaikan. Latihan bisa dilakukan sesuai dengan program yang dijalani tim baik itu di indoor atau dalam ruangan bisa juga di out dor yaitu diluar ruangan, tetapi hal itu sesuai dengan standar lapangan latihan futsal yang telah disesuaikan. Latihan dilakukan untuk membentuk sebuah fisik dan teknik setiap individu yang tentunya di sertakan komunikasi satu sama lain, hal ini dapat meningkatkan performa pemain ke tingkat lebih baik.

Latihan dapat berjalan apabila seorang pelatih sudah mampu dan menguasai ilmu-ilmu pendukung dalam bidang futsal, disamping pengalaman yang di dapat sewaktu menjadi pemain. Dengan mempunyai program dan tujuan maka latihan dapat terlaksana dengan baik. Selain kedisiplinan pelatih ketekunan dan keterampilan pemain harus diperhatikan lebih, hal ini bagaikan satu kesatuan keluarga dalam dunia olahraga futsal. Jika dalam kehidupan nyata pelatih itu seperti ayah dan bisa saja sebagai kakak maupun teman. Kesungguhan dan keaktifan berpartisipasi dalam latihan akan menjadikan latihan maksimal bila pelatih secara umum mendiskusikan tujuan bersama pemain.

Faktor komunikasi banyak diremehkan oleh pelatih dan pemain futsal dalam kegiatan tim. Menurut peneliti Faktor ini justru kunci dari keberhasilan tim untuk mencapai tujuan, motivasi dan loyalitas individu. Pemain harus mempunyai faktor komunikasi yang stabil, pemain harus mengalahkan segala tekanan non teknis yang tidak berhubungan langsung dengan futsal. Hal ini ditujukan untuk meraih prestasi yang tinggi. Tingkat pencapaian prestasi puncak sangat ditentukan oleh kematangan dan ketangguhan mental serta komunikasi antar pemain dan pelatih dalam mengatasi kesulitan selama latihan maupun bertanding.

Salah satu aspek kematangan Pola komunikasi ditentukan oleh tingkat emosi tiap individu, banyak pemain dan pelatih yang tidak berhasil mewujudkan kemampuan optimal hanya karena rasa cemas dan takut gagal yang berlebihan. Futsal mengalami perkembangan dengan cepat, tidak hanya dewasa akan tetapi anak-anak dan remaja sudah menyalurkan bakat serta hobi nya di bidang futsal. Hal ini di buktikan dengan munculnya tim-tim futsal yang di bentuk dan beranggotakan di bagi dalam kelompok usia anak-anak, remaja dan dewasa. Dengan memanfaatkan waktu luang serta hobi dari tiap individu hal ini bukan menjadi kesenangan semata melainkan untuk mencapai tujuan dan presatasi tim tersebut. Faktor komunikasi dalam pemain dengan menjalin hubungan antara individu atau pelatih untuk menjalani latihan dan pertandingan sangat menentukan usaha pencapaian prestasi mkasimal sehingga terwujud motivasi dan loyalitas tim. Hal ini dapat berperan penting untuk memupuk kebersamaan, kekompakan dan menerapkan motivasi dari pelatih untuk para pemain.

Dengan cara mengikuti latihan rutin, meningkatkan kegiatan diluar latihan serta mengikuti ajang turnamen yang memiliki tujuan yang sama yaitu keberhasilan pencapaian motivasi dan loyalitas tim dengan cara memenangkan pertandingan yang diikuti klub futsal Sfc Planet Yogyakarta. Pada penilitan kali ini penulis tertarik kepada Pola komunikasi yang diterapkan pelatih untuk mencapai loyalitas dan motivasi antara pelatih dan pemain di klub Sfc Planet Yogyakarta, dalam menjalin sebuah hubungan yang erat untuk menggapai tujuan yang sama. Setiap langkah yang dilakukan para pelatih dan pemain yaitu dengan mengembangkan sebuah ikatan kuat sehingga terjalin hubungan untuk meggapai keinginan dari dalam diri masing-masing, itu terbentuk karena ada ada wadah tempat menyalurkan hobi olahraga futsal. Setiap dalam melakukan sebuah motivasi dan loyalitas pasti ada sebuah komunikasi yang bagus dan baik untuk menyatukan antar individu dengan individu lain. Adanya upaya Penerapan Pola komunikasi ini harus diselaraskan dengan metode-metode serta program-program kepemimpinan pelatih yang akan digunakan sehingga menjadi lebih efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalahnya adalah bagaimana Pola komunikasi yang diterapkan Pelatih terhadap pemain untuk mewujudkan motivasi serta loyalitas tim SFC Planet Yogyakarta. Adapun beberapa bagian dari permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi pelatih untuk menyampaikan pesan terhadap pemain SFC Planet Yogyakarta untuk mewujudkan motivasi serta rasa loyalitas pemain terhadap tim SFC Planet Yogyakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Pola komunikasi antara pelatih dan pemain di dalam tim futsal SFC Planet.
2. Komunikasi Pelatih terhadap Pemain sehingga bisa mewujudkan Motivasi serta Loyalitas antara pemain dan juga pelatih.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan dalam penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat berguna supaya menimbulkan sebuah loyalitas dan motivasi dalam kelompok tim futsal dengan pola komunikasi yang diterapkan Pelatih kepada pemain walaupun setiap individu pemain berbeda.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang diteliti, terutama bagi kelompok-kelompok dalam klub futsal di Yogyakarta untuk meningkatkan hubungan loyalitas serta motivasi antara pelatih dan pemain di klub Futsal SFC Planet Yogyakarta.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data sedalam dalamnya⁵. Dalam pendekatan kualitatif ada hal yang harus ditekankan seperti kelengkapan data dan kedalaman data tersebut. Bagian dari kelengkapan data peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melihat, berpartisipasi, dan berinteraksi langsung dengan pelatih dan pemain dalam sebuah Klub Futsal SFC Planet Yogyakarta, sehingga dapat memahami dan menjelaskan bagaimana pola komunikasi Pelatih dalam mewujudkan motivasi dan loyalitas terhadap pemain Futsal Di Klub futsal SFC Planet Yogyakarta.

⁵ Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (PT Remaja Rosdakarya, 2014)

1.5.2 Subyek Penelitian

a. Waktu

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada bulan Desember. Dengan waktu 1 bulan ini diharapkan oleh penulis dapat meneliti lebih mendalam masalah yang akan diteliti nantinya.

b. Tempat

(Lapangan Futsal Planet) Jl. Ringroad Utara No.168, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

c. Subyek Dan Obyek

Subyek pada penelitian ini yaitu SFC Planet Yogyakarta dan Obyek yang akan diteliti yaitu 1 Pelatih serta 3 Pemain SFC Planet Yogyakarta. Adapun sebagai sumber penguat yaitu wawancara dengan manajer dari SFC Planet Yogyakarta.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dan dikumpulkan secara langsung melalui wawancara terstruktur dan mendalam secara face to face dari subyek utamanya yaitu para informan, Menurut Sugiyono (2014:224) teknik

pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁶.

1. Data Primer

a) Observasi.

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Ada dua yang terpenting dalam observasi yaitu proses pengamatan langsung ke lapangan dan ingatan, Peneliti melakukan Pengamatan Langsung ke Lokasi Penelitian di lapangan Futsal Planet Yogyakarta untuk melakukan observasi dan melihat langsung agenda kegiatan latihan yang dilakukan agar penulis bisa memahami bagaimana pola komunikasi yang diterapkan pelatih dan pemain SFC Planet Yogyakarta.

b) Wawancara

Menurut Esteber dalam wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu⁷. Sumber wawancara itu terdiri dari dokumen sebagai tulisan dan rekaman hasil wawancara, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan berstruktur. Wawancara dengan tanya jawab secara *face to face* guna peneliti mendapatkan keterangan dan informasi yang diinginkan.

⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

⁷ *Ibid* 2005, hlm. 231.

c) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. melakukan metode pelaksanaan dokumentasi peneliti menyelidiki dokumen Klub Futsal SFC Planet Yogyakarta peraturan-peraturan, kegiatan, latihan Klub Futsal, SFC Planet Yogyakarta, catatan harian dan sebagainya. Kemudian Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengamatan, penggunaan metode observasi serta wawancara mendalam berupa foto, dan proses wawancara secara langsung, berstruktur serta mendalam dengan Pelatih dan Pemain atau dengan pihak terkait dari Klub Futsal SFC Planet Yogyakarta.

2. Data sekunder

a. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencari data dalam bentuk referensi tertulis yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan buku pendukung komunikasi yang berkaitan dengan penelitian. Jurnal yang membahas tentang pola komunikasi dan skripsi terdahulu yang berkaitan langsung dengan penelitian penulis.

1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklen dalam menurut Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari, menemukan pola dan menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari, maka dapat memutuskan apa yang telah didapat dan diceritakan kepada orang lain⁸. Kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan⁹, yaitu :

a) Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan pemilihan sebuah data yang didapat untuk memudahkan penulis memilah data sebagai sumber utama. Penulis memilih data sesuai dengan apa yang telah didapat ketika melakukan observasi dilapangan dengan cara wawancara narasumber informan sebagai obyek penelitian.

b) Penyajian Data

Sekumpulan dari beberapa informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang di sajikan kita melihat dan dapat memahami apa yang sedang terjadi dilapangan seperti mengetahui

⁸ Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 248

⁹ Silalahi Ulber, Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Refika Aditama, 2010), hlm. 338-341.

kegiatan apa saja yang dilakukan dari SFC Planet Yogyakarta dan mengetahui apa yang harus dilakukan lebih jauh dengan menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan

Makna-makna yang muncul dari sebuah data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya serta kecocokan. Hal ini merupakan untuk menghasilkan validitas data yang telah didapat. Penarikan kesimpulan hasil dari data yang telah diperoleh dilapangan dengan mereduksi data dan penyajian data.

1.8 Kerangka Teori

Kegiatan yang diterapkan oleh obyek Pelatih terhadap Pemain tim Futsal SFC Planet Yogyakarta pastinya menimbulkan suatu Pola komunikasi pada proses setiap kegiatan yang dilakukan dalam tim. Hal ini untuk mengetahui dan memahami konsep-konsep penerapan pola komunikasi antara pelatih dan pemain, sehingga penulis membagi pada beberapa bagian yaitu :

1. Pola komunikasi

Pola Komunikasi merupakan proses yang dirancang bahwa komunikasi yang terjalin dari individu ke individu lain guna memudahkan sistem pemikiran secara logis¹⁰. Dalam sebuah tim pola komunikasi harus berjalan dengan semestinya, agar sebuah kelompok tersebut bisa saling berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan

¹⁰ Effendy Onong Uchjana, Komunikasi Teori dan Praktek. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

hubungan yang loyalitas. Bila dikaitkan dengan komunikasi maka seseorang memberikan suatu tanda pada perilaku orang lain dengan cara bentuk ucapan, gerak tubuh dan sikap serta perasaan kepada individu lain.

menurut Onong Uchjana Effendy proses komunikasi terbagi menjadi empat pola komunikasi untuk pencapaian dalam mencapai suatu tujuan¹¹, yaitu :

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer suatu proses penyampain yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan suatu simbol atau saluran. Simbol yang digunakan antara lain yaitu verbal dan non verbal, lambang verbal paling sering yang digunakan karena hanya menggunakan bahasa sedangkan non verbal hanya menggunakan isyarat gerak tubuh. Dalam sebuah tim, kepemimpinan pelatih untuk memberikan intruksi komunikasi melalui pola komunikasi dengan lambang verbal sehingga pemain bisa menerima secara langsung informasi yang diberikan pelatih. Dengan lambang non verbal pelatih hanya memberikan isyarat melalui gerak tubuh seperti mata, kepala dan anggota tubuh lainnya untuk memperjelas komunikasi yang diberikan kepada pemain.

¹¹ *Ibid*, 2009 hlm. 11

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi skunder proses penyampaiannya dengan alat sebagai saluran atau media apabila tempatnya jauh atau banyak jumlahnya dari komunikator ke komunikan, serta didukung alat komunikasi yang semakin canggih.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear mengandung makna lurus berarti dari satu titik ke titik lain secara lurus dan komunikator sebagai titik awalnya. Pola komunikasi linear ini bisa terjadi *face to face* atau tatap muka tetapi bisa dengan media. Butuh perencanaan agar hal ini efektif sesuai dengan informasi yang disampaikan.

d. Pola komunikasi Sirkular

Sirkular yang berarti bulat atau melingkar, dalam proses sirkular terjadinya feedback atau umpan balik. Dalam komunikasi ini terjadinya umpan balik antara komunikator dan komunikan secara terus menerus.

2. Pelatih dan Pemain

Pelatih merupakan orang yang mampu meningkatkan efektivitas (tim) organisasi melalui pengelolaan faktor penentu kinerja sebagai strategi pertahanan kesejahteraan jangka panjang¹². Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan

¹² Jaya Asmar, Futsal gaya hidup, peraturan dan tips-tips permainan (Yogyakarta : Pustaka Timur, 2011)

oleh setiap praktisi olahraga. Hal ini Pelatih sebagai pemimpin untuk mengatur, membimbing serta memberikan kontribusi kepada pemain (anggota).

Pemain merupakan individu yang sudah terlatih dan juga memiliki bakat dalam bidang olahraga. Menurut Satiadarma dalam Jurnal Yuwanto dan Suwanto Individu yang terlibat dalam sebuah aktivitas olahraga tersebut itulah yang disebut pemain¹³.

3. Teori 3-d Reddin

Reddin membuat teori berdasarkan pada kisi tugas manusia yang dikemukakan Blake dan Mouton (dalam buku Deddy Mulyana 2013: 280) yaitu dengan menambahkan dimensi ketiga¹⁴. Ketiga Dimensi tersebut yaitu Orientasi Kerja, Orientasi Hubungan dan Keefektifan.

4. Motivasi dan Loyalitas

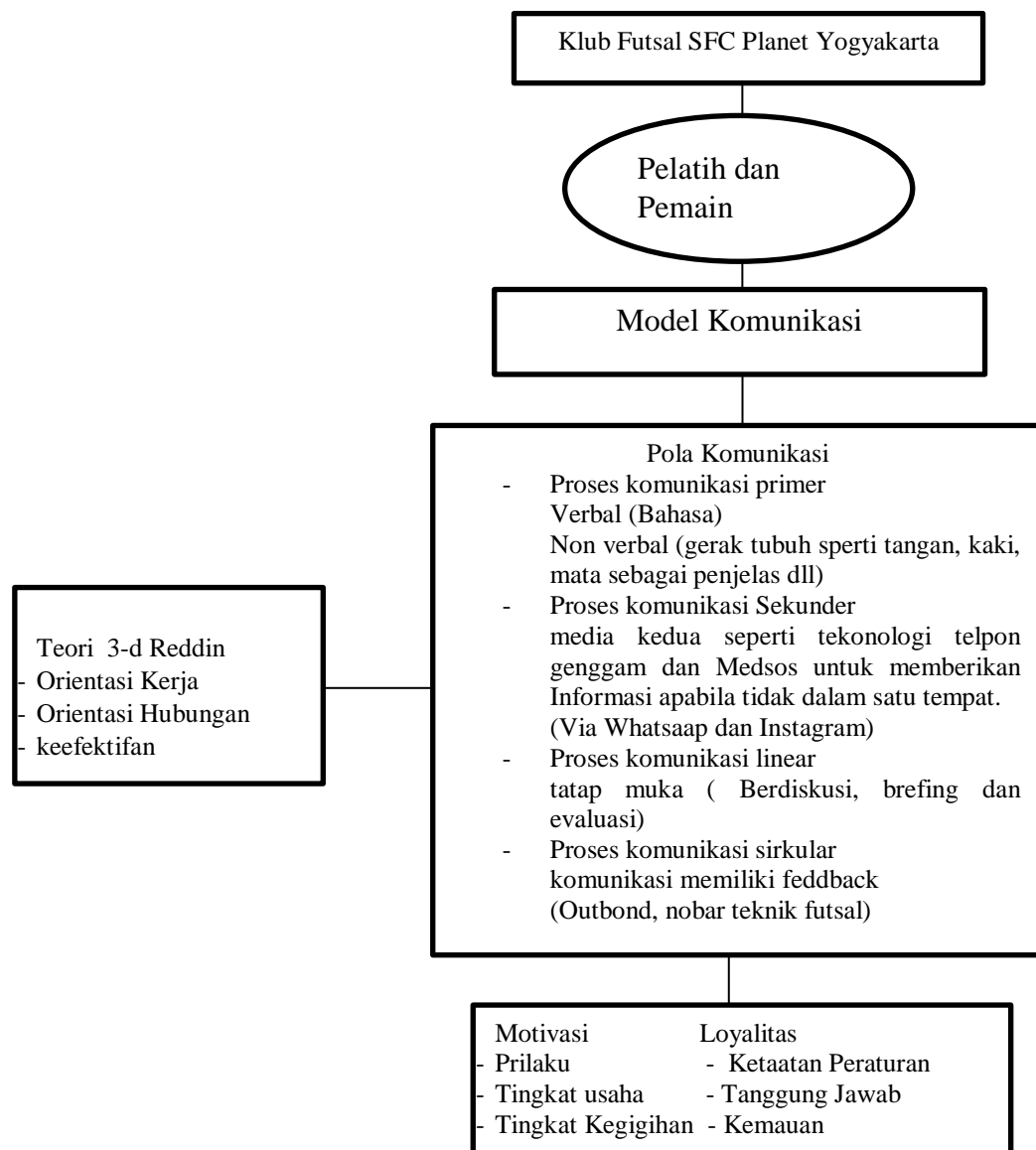
Motivasi yaitu keadaan yang mengarah pada usaha yang dikeluarkan seseorang untuk tujuan dan aktivitas pendorong sebagai wujud keberhasilan. Motivasi diberikan terhadap pemain agar mempunyai tujuan dalam melakukan kegiatan dalam tim. Loyalitas merupakan suatu sikap yang timbul sebagai akibat keinginan untuk

¹³ Satiadarma M.P, Dasar-dasar Psikologi Olahraga (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2000)

¹⁴ Mulyana Deddy, Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

setia dan berbakti terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawabnya¹⁵.

Dari uraian konsep diatas untuk menggambarkan sebuah kerangka konsep yang digunakan oleh penulis, Adapun dapat dilihat kerangka konsep seperti dibawah ini :



Kerangka Konsep

¹⁵ Jusuf H, Tingkat Loyalitas Guna Peningkatan Prestasi Kerja dan Karir, 2010